Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora
https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/
Vol. 5, No. 4 Oktober 2026
P-ISSN:2964-7142; E-ISSN:2964-6499

PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM : STRATEGI PENGUATAN KARAKTER ANAK DIDIK ERA DIGITAL

Iriswan
Institut KH Ahmad Sanusi Sukabumi
iriswan@inkhas.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan Islam.digital memberikan peluang bagi pendidikan Islam untuk memperluas akses pembelajaran, menghadirkan inovasi metode pendidikan, serta mempermudah penyebaran ilmu-ilmu keislaman melalui berbagai media teknologi. Namun, perkembangan tersebut juga menimbulkan berbagai tantangan, seperti keakuratan informasi keagamaan, kesenjangan akses teknologi, perubahan pola interaksi pendidikan, serta kebutuhan penguatan karakter anak didik agar tetap berlandaskan nilai-nilai Islam. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peluang, tantangan, dan strategi penguatan karakter anak didik dalam menghadapi pengembangan pendidikan Islam di era digital. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan mengkaji berbagai literatur ilmiah berupa jurnal dan buku yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital memiliki potensi besar dalam mendukung perkembangan pendidikan Islam apabila dimanfaatkan secara bijaksana. Keberhasilan pengembangan pendidikan Islam memerlukan peningkatan kompetensi pendidik, penguatan budaya sekolah, pembiasaan nilai religius, serta kolaborasi antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat untuk membentuk generasi yang kompeten dan berkarakter Islami.
Kata kunci: Pendidikan Islam, Teknologi Pendidikan, Pendidikan Karakter, Era Digital

Abstract

The development of digital technology has brought significant changes to various aspects of life, including Islamic education. Digital provides opportunities for Islamic education to expand access to learning, introduce innovative educational methods, and facilitate the dissemination of Islamic knowledge through various technological media. However, these developments also present several challenges, such as the accuracy of religious information, inequality in technological access, changes in educational interaction patterns, and the need to strengthen students' character based on Islamic values. This article aims to analyze the opportunities, challenges, and strategies for strengthening students' character in facing the of Islamic education in the digital era. This research employs a library research method by examining various relevant scientific literatures, including journals and books. The results of the study indicate that digital technology has great potential in supporting the development of Islamic education when utilized wisely. The success of Islamic education requires improving educators' competencies, strengthening school culture, habituating religious values, and

fostering collaboration among educational institutions, families, and communities to develop a generation that is competent and possesses strong Islamic character.
Keywords: Islamic Education, Digital , Educational Technology, Character Education, Digital Era

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang sangat besar terhadap dunia pendidikan. Kehadiran teknologi tidak hanya mengubah cara anak didik memperoleh informasi, tetapi juga mempengaruhi proses pembelajaran, pola komunikasi, serta interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks tersebut, pendidikan Islam menghadapi tantangan sekaligus peluang yang semakin kompleks pada abad ke-21. Oleh sebab itu, pemahaman mengenai peran teknologi digital dalam pengembangan pendidikan Islam menjadi sangat penting agar pemanfaatannya mampu mendukung proses penyebaran ilmu dan pemahaman ajaran Islam secara efektif tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman.[1]

Pendidikan Islam, sebagaimana pendidikan pada umumnya, merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk membina dan mengembangkan potensi anak didik agar berkembang secara optimal serta memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat. Akan tetapi, ruang lingkup pendidikan Islam jauh lebih luas karena tidak hanya menekankan pada pengembangan aspek intelektual, melainkan juga mengembangkan seluruh potensi manusia secara terpadu, meliputi akal, ruh, fisik, moral, etika, sosial, keimanan, dan ketakwaan. Melalui pembinaan yang menyeluruh tersebut, pendidikan Islam diharapkan mampu membentuk insan yang utuh sehingga dapat mencapai kebahagiaan dan kemaslahatan, baik dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat.[2]

Di era digital, pendidikan Islam memiliki peluang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi sebagai media pendidikan. Teknologi digital memperluas akses sumber belajar, mendukung inovasi metode pembelajaran, serta memperkuat pemahaman anak didik terhadap ajaran Islam. Namun, perkembangan teknologi juga menghadirkan tantangan, seperti perlunya pengawasan terhadap konten digital dan

[1] Muhammad Fatkhul Hajri, "Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 21," *Al-Mikraj : Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 4, no. 1 (2023): hal. 33.

[2] Khairan Muhammad Arif, "Analisa Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an, as-Sunnah Dan Para Ulama," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): hal. 27.

pemerataan akses teknologi agar seluruh anak didik memperoleh layanan pendidikan yang berkualitas.[3]

Berdasarkan kondisi tersebut, pengembangan pendidikan Islam di era digital menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Upaya ini dapat dilakukan melalui pembaruan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta penguatan karakter anak didik berdasarkan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pendidikan Islam mampu memanfaatkan perkembangan teknologi secara optimal sekaligus tetap menjaga nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji peluang, tantangan, dan strategi penguatan karakter anak didik dalam menghadapi pengembangan pendidikan Islam di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan Islam di era digital, peluang dan tantangan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam, serta strategi penguatan karakter anak didik. Data penelitian diperoleh melalui berbagai sumber tertulis berupa jurnal ilmiah, buku, dan literatur akademik yang relevan dengan topik penelitian.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai referensi yang memiliki keterkaitan dengan tema pembahasan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif-analitis dengan cara mengidentifikasi konsep, gagasan, serta temuan penelitian sebelumnya untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pengembangan pendidikan Islam dalam menghadapi perkembangan teknologi digital. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini berupaya memberikan gambaran mengenai bagaimana pendidikan Islam dapat memanfaatkan perkembangan teknologi sekaligus mempertahankan nilai-nilai keislaman sebagai dasar pembentukan karakter anak didik.

[3] Hajri, "Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 21." hal. 35.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hakikat dan Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan Islam dapat dipahami sebagai suatu proses pembinaan dan bimbingan kepada anak didik agar seluruh potensi yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal. Arah utama pendidikan Islam adalah mengembangkan berbagai potensi fitrah manusia serta mengarahkan pemanfaatan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki secara bijaksana dalam menjalani kehidupan. Melalui proses pendidikan tersebut, manusia diharapkan mampu menjalankan perannya sebagai hamba Allah Swt. dengan senantiasa mengabdikan diri kepada-Nya, sehingga memperoleh kebahagiaan di dunia dan keselamatan di akhirat sesuai dengan ajaran serta ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah Swt.[4]

Menurut Suwarno (2020), tujuan pendidikan Islam adalah membentuk anak didik menjadi pribadi yang memiliki nilai-nilai Islam melalui proses pendidikan yang dibimbing oleh pendidik muslim. Tujuan tersebut berfokus pada pembentukan individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dengan demikian, anak didik diharapkan mampu mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah Swt. yang taat, memiliki keseimbangan ilmu pengetahuan antara kehidupan dunia dan akhirat, sehingga terbentuk pribadi muslim yang paripurna dengan jiwa tawakal kepada Allah Swt.[5]

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan Islam tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan intelektual anak didik, tetapi juga membentuk karakter, akhlak, dan keimanan yang menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pada era digital pemanfaatan teknologi perlu diarahkan untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam tanpa mengesampingkan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, pengembangan pendidikan Islam harus mampu menyeimbangkan pemanfaatan kemajuan teknologi dengan penguatan karakter anak didik agar terbentuk generasi yang memiliki kompetensi, akhlak mulia, dan tanggung jawab sebagai seorang muslim.

---

[4] Indah Fujianti, "Konsep Pendidikan Islam Di Era Digital," *Ma'rifah: Jurnal Pendidikan dan Peradaban Pemikiran Islam*, t.t., hal. 105.

[5] Nabila, "Tujuan Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 5 (2021): hal. 869.

B. Peluang Pendidikan Islam di Era Digital

Era digital memberikan peluang besar bagi pendidikan Islam untuk berkembang secara lebih inklusif, fleksibel, dan memiliki jangkauan yang lebih luas. Salah satu peluang utama yang muncul adalah meningkatnya akses terhadap berbagai sumber keilmuan Islam. Melalui internet, anak didik dapat memperoleh akses terhadap kitab-kitab klasik, literatur tafsir, hadis, serta kajian dari ulama atau sumber keagamaan yang kredibel tanpa terbatas oleh kondisi geografis. Hal tersebut memungkinkan pemerataan pengetahuan agama, termasuk bagi masyarakat yang sebelumnya mengalami keterbatasan akses terhadap lembaga pendidikan formal (Asriani, Nurdin, & Askar, 2024). Selain itu, perkembangan teknologi digital juga membuka peluang dalam inovasi metode pembelajaran. Pemanfaatan media digital seperti video interaktif, aplikasi Al-Qur'an digital, dan platform pembelajaran daring dapat menjadikan proses pembelajaran Islam lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan anak didik.[6]

Pengembangan digital telah membawa perubahan terhadap paradigma pendidikan di berbagai belahan dunia, termasuk dalam bidang pendidikan Islam. Digitalisasi menghadirkan berbagai alternatif baru dalam penyampaian materi keagamaan melalui aplikasi pembelajaran, sistem manajemen pembelajaran (LMS), dan media sosial. Pemanfaatan teknologi tersebut juga berperan dalam memperluas jangkauan pendidikan Islam, terutama bagi masyarakat yang berada di wilayah dengan keterbatasan akses terhadap lembaga pendidikan formal. Melalui e-learning berbasis Islam, proses pembelajaran dapat dilakukan secara jarak jauh dengan lebih fleksibel dan terjangkau. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya berperan sebagai alat pendukung pembelajaran, tetapi juga sebagai medium strategis dalam penyebaran nilai-nilai keagamaan (Salleh et al., 2021).[7]

Berdasarkan uraian tersebut, teknologi digital memberikan peluang besar bagi pendidikan Islam dalam memperluas akses pembelajaran dan meningkatkan kualitas

---

[6] Kamila Rahma Shalehah dkk., "Transformasi Pendidikan Islam di Era Digital: Rekonstruksi Nilai-Nilai Historis dalam Menyongsong Masyarakat Virtual," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 3 (2025): hal. 556.

[7] Muhammad Mudzakkir dan Mudiono, "Transformasi Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital: Kajian Konseptual tentang Peluang dan Tantang," *At-Tandhim: Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (2025): hal. 32-33.

penyampaian ilmu keagamaan. Pemanfaatan teknologi dapat menjadikan proses pembelajaran lebih efektif serta membuka akses terhadap berbagai sumber pengetahuan Islam. Namun, penggunaannya tetap memerlukan pengelolaan yang tepat agar informasi yang diperoleh sesuai dengan prinsip ajaran Islam. Oleh karena itu, pengembangan digital dalam pendidikan Islam membutuhkan kompetensi pendidik dalam mengarahkan penggunaan teknologi secara bijak sehingga mampu membentuk anak didik yang berwawasan luas, memiliki keterampilan modern, dan tetap berkarakter Islami.

C. Pengembangan Pendidikan Islam di Era Digital

Pengembangan pendidikan Islam di era digital menghadirkan berbagai tantangan yang perlu mendapat perhatian serius. Salah satu tantangan utama adalah menjaga keaslian, keakuratan, dan kredibilitas informasi keislaman yang beredar melalui media digital. Arus informasi yang sangat cepat menyebabkan berbagai materi keislaman dapat diakses dengan mudah, namun tidak semuanya berasal dari sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, pendidik dan lembaga pendidikan Islam dituntut untuk lebih selektif dalam memilih sumber belajar agar materi yang digunakan tetap berlandaskan Al-Qur'an, As-Sunnah, dan referensi ilmiah yang sahih. Selain itu, masih terdapat kesenjangan akses terhadap teknologi akibat keterbatasan infrastruktur, jaringan internet, dan kondisi ekonomi masyarakat, sehingga pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam belum dapat dirasakan secara merata.[8]

Tantangan lainnya berkaitan dengan proses pembentukan karakter anak didik serta pelaksanaan pembelajaran. Meskipun teknologi mampu memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi, penanaman nilai-nilai keislaman tetap memerlukan keteladanan dan interaksi langsung antara guru dengan anak didik. Pendidikan Islam juga masih menghadapi persoalan dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum yang perlu diintegrasikan agar mampu menjawab kebutuhan masyarakat modern. Di samping itu, metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional perlu dikembangkan menjadi lebih kreatif, inovatif, dan interaktif agar mampu memanfaatkan teknologi secara optimal tanpa mengesampingkan tujuan utama pendidikan Islam.

[8] Asriani Asriani dkk., *Tantangan Pendidikan Islam di Era Digital*, 3 (2024): hal. 200-201.

Selain proses pembelajaran, kompetensi pendidik dan sistem penilaian juga menjadi tantangan dalam mendukung pengembangan pendidikan Islam. Guru dituntut memiliki kemampuan pedagogis dan literasi digital yang memadai agar dapat memanfaatkan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran. Sementara itu, sistem penilaian tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga perlu mengukur perkembangan sikap, akhlak, dan karakter anak didik secara menyeluruh. Dengan demikian, pengembangan pendidikan Islam memerlukan kesiapan sumber daya manusia yang mampu mengintegrasikan kemajuan teknologi dengan nilai-nilai keislaman.[9]

Berdasarkan berbagai tantangan tersebut, keberhasilan pengembangan pendidikan Islam tidak hanya bergantung pada kemajuan teknologi, tetapi juga pada kemampuan seluruh pemangku kepentingan dalam memanfaatkannya secara bijaksana. Teknologi harus menjadi sarana peningkatan mutu pendidikan, sementara nilai-nilai Islam tetap menjadi dasar pembentukan karakter anak didik. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru, penguatan literasi digital, pembaruan kurikulum, dan pemerataan akses teknologi perlu dilakukan secara berkelanjutan agar pendidikan Islam mampu melahirkan generasi yang unggul dalam ilmu pengetahuan serta berakhlak mulia.

D. Strategi Penguatan Karakter Anak didik dalam Pendidikan Islam

Penguatan karakter dalam pendidikan Islam menjadi salah satu aspek yang semakin penting pada era digital karena perkembangan teknologi telah membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat. Peralihan menuju Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 tidak hanya ditandai oleh kemajuan teknologi informasi, tetapi juga mempengaruhi pola pikir, gaya hidup, serta sistem nilai yang dianut masyarakat. Kondisi tersebut berpotensi menggeser nilai-nilai luhur seperti kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, dan kepedulian sosial akibat semakin berkembangnya budaya instan dan penggunaan teknologi yang kurang bijaksana. Oleh sebab itu, pendidikan Islam memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual agar anak didik tetap memiliki karakter yang kuat dalam menghadapi dinamika kehidupan di era digital.[10]

---

[9] Bambang Ismaya dkk., "Permasalahan dan Tantangan Pendidikan Islam Modern di Tengah Era Digitalisasi," *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 3 (2023): hal. 2135-2136.

[10] Mochamad Mukhlas Muhibbudin dkk., "Transformasi Pendidikan Karakter dan Budi Pekerti Anak didik Gen Z dalam Pendidikan Islam," *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 3 (2026): hal. 1136.

Pendidikan Islam berperan penting dalam membentuk anak didik agar mampu membedakan antara perilaku yang sesuai dan yang bertentangan dengan ajaran agama. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, amanah, tanggung jawab, serta sikap saling menghargai menjadi landasan utama dalam pembentukan karakter. Penanaman nilai-nilai tersebut tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi di kelas, tetapi harus diwujudkan melalui proses pembiasaan yang berlangsung secara berkesinambungan. Pelaksanaan ibadah, keteladanan guru, serta latihan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari merupakan strategi yang efektif untuk membentuk akhlak anak didik sehingga nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan nyata.[11]

Khusminatun (2020) dan Subiyantoro (2020) menjelaskan bahwa budaya sekolah yang dibangun berdasarkan nilai-nilai religius memberikan kontribusi yang besar terhadap pembentukan karakter anak didik. Berbagai kegiatan keagamaan, seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan infaq yang dilakukan secara rutin, mampu menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta kepedulian sosial. Pembiasaan tersebut secara bertahap membentuk budaya positif di lingkungan sekolah sehingga anak didik terbiasa menerapkan nilai-nilai Islam dalam aktivitas sehari-hari.[12]

Di samping lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat juga memiliki peran yang tidak kalah penting dalam mendukung pembentukan karakter anak didik. Karakter seseorang berkembang melalui proses belajar, pengamatan, serta kebiasaan yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya. Berbagai persoalan moral yang terjadi di masyarakat menunjukkan bahwa pendidikan karakter belum terlaksana secara optimal apabila hanya dibebankan kepada sekolah. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembiasaan nilai-nilai positif sehingga karakter Islami dapat tumbuh secara konsisten dalam diri anak didik sebagaimana dikemukakan oleh Liana (2025).[13]

---

[11] Muhibbudin dkk., "Transformasi Pendidikan Karakter dan Budi Pekerti Anak didik Gen Z dalam Pendidikan Islam." hal. 1138.

[12] Diniatul Murtafik dkk., "Penguatan Kultur Sekolah sebagai Strategi Holistik untuk Pembentukan Karakter dan Literasi Siswa di Era Digital," *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2024): hal. 287.

[13] Anisa Dwi Ramadani, "Model Pengembangan Penguatan Karakter Religius Anak didik," *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 6 (2026): hal. 135-136.

Berdasarkan uraian tersebut, strategi penguatan karakter dalam pengembangan pendidikan Islam dapat dilakukan melalui pembiasaan nilai religius, keteladanan pendidik, penguatan budaya sekolah Islami, serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Strategi ini penting agar anak didik mampu memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, pengembangan pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga pembentukan generasi yang berakhlak mulia, berintegritas, dan memiliki tanggung jawab sosial di era digital.

KESIMPULAN

pendidikan Islam di era digital merupakan kebutuhan yang tidak dapat dihindari seiring perkembangan teknologi dan perubahan sosial masyarakat. Teknologi digital memberikan peluang bagi pendidikan Islam untuk memperluas akses sumber pembelajaran, meningkatkan inovasi pendidikan, serta memperluas penyebaran ilmu keislaman. Namun, pemanfaatannya juga menghadirkan tantangan, seperti keakuratan informasi keagamaan, kesenjangan akses teknologi, kesiapan pendidik, dan pembentukan karakter anak didik di tengah budaya digital.

Berdasarkan hasil kajian, keberhasilan pendidikan Islam tidak hanya bergantung pada kemampuan mengadopsi teknologi, tetapi juga pada keseimbangan antara perkembangan ilmu pengetahuan dan penguatan nilai-nilai Islam. Teknologi harus menjadi sarana pendukung pendidikan, bukan menggantikan peran pendidik dalam membimbing dan membentuk kepribadian anak didik.

Oleh karena itu, penguatan karakter menjadi strategi penting melalui pembiasaan nilai religius, keteladanan guru, budaya sekolah Islami, literasi digital berbasis nilai Islam, serta kolaborasi sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan strategi tersebut, pendidikan Islam diharapkan mampu melahirkan generasi yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus memiliki akhlak mulia, integritas, dan tanggung jawab sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Arif, Khairan Muhammad. “Analisa Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur’an, as-Sunnah Dan Para Ulama.” Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam 5, no. 1 (2022)

Asriani, Asriani, Nurdin Nurdin, dan Askar Askar. Tantangan Pendidikan Islam di Era Digital. 3 (2024)

Diniatul Murtafik, Ardian Syah Bahtiar, Nur Fauziyah Indah Amaliyah, dan Anisa Rani, Mu'allimin. "Penguatan Kultur Sekolah sebagai Strategi Holistik untuk Pembentukan Karakter dan Literasi Siswa di Era Digital." Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam 2, no. 1 (2024)

Fujianti, Indah. "Konsep Pendidikan Islam Di Era Digital." Ma'rifah: Jurnal Pendidikan dan Peradaban Pemikiran Islam, t.t.

Hajri, Muhammad Fatkhul. "Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 21." Al-Mikraj : Jurnal Studi Islam dan Humaniora 4, no. 1 (2023)

Ismaya, Bambang, Muqarramah Sulaiman Kurdi, Ninik Sudarwati, dan Musyarrafah Sulaiman Kurdi. "Permasalahan dan Tantangan Pendidikan Islam Modern di Tengah Era Digitalisasi." Jurnal Pendidikan Islam 12, no. 3 (2023)

Kamila Rahma Shalehah, Faqih Fathul Ihsan, Muhammad Ariz Hibrizi, Muhammad Novry Ramadhan, dan Abdul Fadhil. "Pengembangan Pendidikan Islam di Era Digital: Rekonstruksi Nilai-Nilai Historis dalam Menyongsong Masyarakat Virtual." Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam 3, no. 3 (2025)

Mudzakkir, Muhammad, dan Mudiono. "Pengembangan Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital: Kajian Konseptual tentang Peluang dan Tantang." At-Tandhim: Journal of Islamic Education Management 1, no. 1 (2025)

Muhibbudin, Mochamad Mukhlas, Nuril Laifatun Nisak, dan Siti Chotijatush. "Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budi Pekerti Anak didik Gen Z dalam Pendidikan Islam." IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam 4, no. 3 (2026)

Nabila. "Tujuan Pendidikan Islam." Jurnal Pendidikan Indonesia 2, no. 5 (2021)

Ramadani, Anisa Dwi. "Model Pengembangan Penguatan Karakter Religius Anak didik." Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam 1, no. 6 (2026)